

DISCIPLINE RESIDENTS LEARN PROGRAM EQUALITY PACKAGE C IN PKBM PRIMATRIN PEKANBARU

Sri Wahyuni¹), Daeng Ayub Natuna²), Said Suhil Achmad³)
Email: rini@yahoo.com¹), upt_ppl@yahoo.com²), saidsuhilcom@yahoo.com³)
HP : 081277392462

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *Research it is based on discipline residents learn program equality package C seen from a series of behavior that show values obedience, allegiance, and order. Formulation problems in this research namely how high discipline residents learn program equality package C in PKBM Primatrain Pekanbaru?, how high obedience people learn the package C equality in pkbm primatrain pekanbaru?, how well the loyalty that citizens learn the package C equality in pkbm primatrain pekanbaru?, how well the program order learning equality package C in pkbm primatrain pekanbaru?, how well the willingness of people learn observe rules in pkbm primatrain pekanbaru?. Research objectives in this research order to know the level discipline residents learn program kesetaraan paket c at pkbm primatrain pekanbaru , and obedience , allegiance , order , and willingness residents learn program equality package C. The population in this research as many as 40 residents learn. Then the researcher determine sample as many as 40 residents learn to research and 20 people we will try to somewhere else with using a technique sampling jenuh. An instrument data collection that is chief with 76 a statement and if the trial live 75 a statement valid for in made instrument research. Through data analysis of the quantitative descriptive analysis. So that discipline residents learn program kesetaraan paket c at pkbm primatrain pekanbaru high. This can be seen from four indicators on discipline residents learning program kesetaraan paket c in pekanbaru pkbm primatrain is considered to be higher, the most high is the presence of obeying the rules.*

Key words: *Discipline, Discipline residents learning*

DISIPLIN WARGA BELAJAR PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM PRIMATRRAIN PEKANBARU

Sri Wahyuni¹⁾, Daeng Ayub Natuna²⁾, Said Suhil Achmad³⁾
Email: rini@yahoo.com¹⁾, upt_ppl@yahoo.com²⁾, saidsuhilcom@yahoo.com³⁾
HP : 081277392462

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi disiplin warga belajar program kesetaraan Paket C dilihat dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; seberapa tinggi disiplin warga belajar program kesetaraan Paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru?, seberapa tinggi ketaatan warga belajar program kesetaraan Paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru?, seberapa baik kesetiaan warga belajar program kesetaraan Paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru?, seberapa baik ketertiban warga belajar program kesetaraan Paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru?, seberapa baik kesediaan warga belajar mematuhi peraturan di PKBM Primatrain Pekanbaru?. Tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat disiplin warga belajar program kesetaraan Paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru, serta ketaatan, kesetiaan, ketertiban, dan kesediaan warga belajar program kesetaraan Paket C. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 warga belajar. Maka peneliti menentukan sampel sebanyak 40 warga belajar untuk penelitian dan 20 orang untuk uji coba ditempat lain dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 76 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 75 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis deskriptif kuantitatif. Sehingga disiplin warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru tergolong tinggi. Hal ini dapat terlihat dari 4 indikator tentang disiplin warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru tergolong tinggi, indikator yang paling tinggi adalah ketersediaan mematuhi peraturan.

Kata Kunci: Disiplin, Disiplin Warga Belajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pada ketentuan umum pasal 1 ayat (10) tercantum bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Hal ini menunjukkan bagi seseorang tidak hanya diperoleh melalui sekolah saja, tetapi dapat juga diperoleh melalui luar sekolah yang lebih cenderung dilaksanakan pada lingkungan masyarakat.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan diluar jalur (atau sistem) pendidikan sekolah, baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan, yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Adapun berbagai ragam program pendidikan nonformal dimasyarakat yaitu diantaranya program kesetaraan. Program kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh lembaga atau satuan pendidikan nonformal baik lembaga pemerintah maupun lembaga yang didirikan oleh dan untuk masyarakat. Kesetaraan bermakna pengakuan atau penghargaan terhadap pencapaian kompetensi yang diperoleh melalui pembelajaran nonformal setelah ujian nasional kesetaraan sesuai dengan UU No. 20/2003 Sisdiknas pasal 26 ayat 26 bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Dalam program kesetaraan terdapat peserta didik atau disebut warga belajar. Warga belajar adalah warga masyarakat yang menjadi calon dan peserta program, baik laki-laki maupun perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu pada jalur pendidikan nonformal (Umberto Sihombing 2000: 40).

Mereka memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman hidupnya dan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Dalam mengembangkan sikap disiplin warga belajar harus memiliki sikap disiplin yang tertib, taat, setia dan bersedia mematuhi peraturan yang berlaku disekitarnya. Pada dasarnya semua orang sejak lahir sudah mengerti dan terkena disiplin karena dalam kehidupannya manusia diperanannya penting sekali dalam berhubungan dengan kelompok atau manusia lain, Bohar Soeharto dalam Tu'u Tulus (2004: 34). Untuk menerapkan disiplin diperlukan aturan dan tata tertib dari yang berwenang dan terkait dengan komitmen dan kesepakatan yang harus ditaati.

Program kesetaraan dapat dilaksanakan dilembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM adalah tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat. PKBM Primatrain adalah salah satu PKBM yang ada di pekanbaru, PKBM Primatrain Pekanbaru merupakan suatu wadah bagi masyarakat yang putus sekolah, meningkatkan jenjang pendidikan karena tuntutan dari pekerjaan untuk melakukan usaha-usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang dibentuk, dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat yang sesuai kebutuhannya.

Tujuan PKBM Primatrain pekanbaru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas akan pendidikan nonformal dengan mengutamakan kemandirian, ketangguhan dan profesionalisme kerja dalam mengambil sikap, prinsip dan tindakan untuk tumbuh dan berkembang. Untuk mengikuti program kesetaraan diperlukan disiplin yang baik karena

sesuai dengan visi dan misi. Adapun visi misi PKBM Primatrain pekanbaru yaitu; “menjadikan warga belajar sebagai insan yang mempunyai masa depan cerah, berakhlak mulia, cerdas dan tangkas, serta berbudi pekerti yang baik” misi “menjadikan PKBM Primatrain sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat yang terdepan dan terpercaya, serta turut mendukung program pemerintah kota pekanbaru khususnya dan provinsi riau pada umumnya, dalam upaya menuntaskan program wajib belajar dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.seseorang yang disiplin dapat dilihat dari ketaatan, kesetiaan, ketertiban dan bersedia mematuhi peraturan. Namun karena beberapa faktor maka disiplin seseorang jadi berbeda-beda.

Berdasarkan pengamatan peneliti di PKBM Primatrain Pekanbaru diperoleh data sementara mengenai:

1. Sebagian warga belajar di PKBM memiliki ketaatan yang rendah. Hal ini terlihat pada saat belajar, warga belajar keluar masuk seenaknya saja tanpa izin kepada tutor.
2. Sebagian warga belajar di PKBM memiliki kesetiaan yang rendah. Hal ini terlihat pada padasaat belajar, rendahnya hubungan antar sesama teman maupun tutor saat diskusi.
3. Sebagian warga belajar di PKBM memiliki ketertiban yang rendah. Hal ini terlihat pada saat belajar, warga belajar datang terlambat sehingga terlihat tidak peduli dengan nasehat tutor.
4. Sebagian warga belajar di PKBM memiliki ketersediaan mematuhi peraturan yang rendah. Hal ini terlihat pada saat tutor memberikan tugas, warga belajar tidak mengumpulkannya tepat waktu.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti perlu meneliti disiplin warga belajar, karena peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi warga belajar yang disiplin. Sehingga, penelitian meneliti disiplin warga belajar dengan judul disiplin warga belajar program kesetaraan Paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori disiplin, Menurut Siagian (1991: 305) Disiplin merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para anggota organisasi memenuhi tuntutan berbagai ketentuan tersebut. Dengan perkataan lain, disiplin adalah suatu bentuk usaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku warga belajar. Menurut Muchdarsyah Sinungan (1997: 145) mengemukakan bawa disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan (obedience) terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaedah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Disiplin dapat pula diartikan sebagai pengendalian diri agar tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan falsafah dan moral pancasila.

Menurut Soegeng Projodarminto dalam Tulus Tu’u (2004: 31) mengemukakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, peraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui keluarga, pendidkan dan pengalaman. Menurut Singodimedjo dalam Edy sutrisno (2009: 86) mengatakan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Disiplin sangat diperlukan baik individu

yang bersangkutan maupun oleh organisasi. Disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri warga belajar terhadap peraturan dan ketetapan yang ada.

Menurut Nuraini (2013: 107) Disiplin yang merupakan bentuk ketaatan dan pengendalian sangat berkaitan erat dengan rasionalisme memiliki tiga aspek, yaitu: 1) Sikap mental (*state of mind, mental attitude*) tertentu, yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil daripada latihan dan pengendalian pikiran dan watak (*training and control of mind character*) oleh pemimpin secara tertentu. 2) Pengetahuan (*knowledge*) tingkat tinggi tentang sistem aturan-aturan perilaku (*system or rules of conduct*), sistem atau norma-norma, kriteria dan standar-standar (*system or set of norm, criteria and standars*) sedemikian rupa. 3) Sikap kelakuan (*behavior*) yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, pengertian, dan kesadaran untuk mentaati segala apa yang diketahui itu secara cermat dan tertib.

Menurut Muhammad Fadillah (2014: 192) mengemukakan bahwa disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dapat dilakukan dan diajarkan kepada warga belajar maupun dirumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap warga. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan warga, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan.

Berdasarkan rumusan pengertian dan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, ketertiban dan bersedia mematuhi peraturan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Point (4) dijelaskan bahwa yang dimaksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Umberto Sihombing (2000: 40) warga belajar adalah warga masyarakat yang menjadi calon dan peserta program. Mereka memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman hidupnya dan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Nurlan Kusmaedi (2010: 3) menyatakan bahwa peserta didik adalah sinonim dari peserta belajar, siswa, murid atau warga belajar. Hatimah (2012: 614) mengatakan bahwa warga belajar adalah orang yang akan anda bimbing hingga memiliki kompetensi keaksaraan fungsional. Vembriarto dalam (Djauzi Moezakir, (2010: 23) mengklarifikasikan bahwa warga bealajar PLS berdasarkan beberapa kategori, antara lain; jumlah, usia, profesi, dan tempat tinggal. *Berdasarkan jumlah*, mereka bisa menjadi individu dan kelompok. *Berdasarkan usia*, mereka dapat dibedakan menjadi usia anak dini, pemuda, orang dewasa, dan orang lanjut usia. *Berdasarkan profesi*, mereka bisa terdiri atas petani, pedagang, pegawai, perawat, pendidik, dan sebagainya. Selanjutnya *berdasarkan tempat tinggal*, mereka bisa terdiri atas masyarakat perkotaan, pedesaan, sub urban, dan daerah terpencil. Adapun ciri-ciri warga belajar menurut Umberto Sihombing (2000: 34) antara lain: (a) Ikut menentukan kebutuhan belajar (b) Ikut memutuskan rencana belajar (c) Aktif bukan pasif.

Dapat diambil kesimpulan bahwa warga belajar adalah warga masyarakat yang menjadi calon dan peserta program. Dan mempunyai ciri-ciri khusus yang antara lain: (1) ikut menentukan kebutuhan belajar, (2) ikut memutuskan rencana belajar, (3) aktif bukan pasif.

Pendidikan kesetaraan dilaksanakan oleh lembaga atau Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) seperti sanggar kegiatan belajar atau sejenisnya di tingkat Kabupaten/Kota. Di tingkat Provinsi ada UPTD yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan yakni Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) atau yang sejenis. Sedangkan lembaga milik masyarakat yang dapat menyelenggarakan pendidikan kesetaraan adalah: Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Kelompok Belajar, Yayasan, Lembaga Swadaya Masyarakat, Majelis Taklim, Susteran, dan yang sejenis.

Menurut Suryadi (2007: 35) program Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah, pemegang ijazah program Paket C memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SMA/MA. Menurut Triyadi (2010: 22) pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh lembaga atau satuan pendidikan nonformal baik lembaga pemerintah maupun lembaga yang didirikan oleh dan untuk masyarakat. Menurut Hatimah dalam Marzuki (2004: 325) pendidikan berbasis masyarakat mengandung beberapa makna yaitu:

a). Kemampuan peserta didik meningkat

Melalui proses pendidikan berbasis masyarakat, setiap peserta mengalami peningkatan kemampuan, keterampilan dan sikap, serta konsep dirinya semakin matang.

b). Partisipasi dan demokrasi

Pendidikan berbasis masyarakat menumbuhkan keterbukaan pada setiap peserta untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya secara bersama-sama.

c). Mobilitas aksi masyarakat

Untuk mencapai pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah diperlukan adanya kegiatan dari peserta.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa program paket c adalah program pendidikan menengah pada jalur pendidikan nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan yang didirikan oleh dan untuk masyarakat.

Dasar pertama kebijakan kejar paket adalah Undang–Undang Dasar 1945 Pasal 28B Ayat 1 “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia”. Kemudian UUD tersebut dalam implementasinya diperkuat oleh Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ; ayat (1 dan 5). 1) Setiap Warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. 5) Setiap Warga Negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Hatimah (2012: 43) dengan mengacu pada UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Menurut Hatimah (2012: 45) dengan mengacu kepada pendapat Sihombing, PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat. PKBM bertitik tolak dari kerbermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di lingkungannya. Melalui PKBM diharapkan terjadi kegiatan pembelajaran dalam masyarakat dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan potensi yang ada disekitar lingkungan masyarakat, agar masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Hatimah (2012) Program Pembelajaran yang dapat dilaksanakan di PKBM, diantaranya; kejar Paket A, kejar Paket B, kejar Paket C, kelompok pemuda produktif, life skill dan berbagai yang lain yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Disiplin sangat berperan menciptakan pengaruh untuk berperilaku disiplin. Beberapa penjelasan dari disiplin warga belajar. Berkenaan dengan hal diatas, sebagaimana dikatakan oleh Soegeng Projodarminto dalam Tulus Tu'u (2004: 31) mengemukakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban. Berdasarkan dengan judul penelitian ini, maka indikator yang akan digunakan berlandaskan pendapat Soegeng Projodarminto dalam Tulus Tu'u, sebagai berikut :

- a. Ketaatan terhadap peraturan
 - 1). Menghormati setiap pembina (tutor) yang memberikan bimbingan.
 - 2). Menghargai setiap pembina (tutor) yang memberikan bimbingan.
 - 3). Berpakaian sopan (sesuai ketentuan).
 - 4). Berpakaian rapi (sesuai ketentuan).
 - 5). Menjaga kebersihan dalam mengikuti bimbingan.
 - 6). Menjaga ketertiban dalam mengikuti bimbingan.
 - 7). Kenyamanan dalam mengikuti bimbingan.
 - 8). Mengikuti bimbingan dengan sungguh-sungguh dan penuh perhatian.
 - 9). Tidak dibenarkan mencorat-corek meja, kursi dan benda-benda lainnya yang ada di ruang kelas.
- b. Kesetiaan terhadap peraturan
 - 1). Hubungan antar sesama
 - 2). Kesediaan untuk melindungi sesama
- c. Ketertiban terhadap peraturan
 - 1). Patuh peraturan
 - 2). Kesopanan
 - 3). Perilaku yang baik dalam pergaulan
- d. Ketersediaan mematuhi peraturan
 - 1). Mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau diperintahkan oleh tutor.
 - 2). Mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan oleh teman-temannya dikelas.
 - 3). Tidak berbicara tanpa seizin tutor.
 - 4). Memberijawaban jika tutor mengajukan pertanyaan.
 - 5). Tidak makan atau minum jika tutor tidak mengijinkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitiannya itu tentang disiplin warga belajar program kesetaraan Paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang warga belajar yang di ambil dengan teknik *sampling* jenuh teknik ini digunakan karena populasi relatif kecil, dan semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012:166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk warga belajar program kesetaraan Paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebarakan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- | | |
|------------------|--------------------|
| 1. Sangat Sering | (SS) diberi skor 5 |
| 2. Sering | (S) diberi skor 4 |
| 3. Kadang-kadang | (KK) diberiskor 3 |
| 4. Jarang | (J) diberi skor 2 |
| 5. Tidak pernah | (TP) diberi skor 1 |

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0.

Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0. Penelitian tentang disiplin warga belajar program kesetaraan Paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan tinggi dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = “Sangat tinggi”
2. Persentase antara 61% - 80% = “Tinggi”
3. Persentase antara 41% - 60% = “Cukup”
4. Persentase antara 21% - 40% = “Rendah”
5. Persentase antara 0% - 20% = “Sangat Rendah”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1: Rekapitulasi Skor Mean & Standar Deviasi Disiplin Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Primatrain Pekanbaru.

No	Indikator	Sub Indikator	Mean	Standar Deviasi	Interpretasi
1	Ketaatan Mematuhi Peraturan	a. Menghargai setiap Pembina	4,02	0,62	Tinggi
		b. Menghormati setiap Pembina	3,87	0,86	Tinggi
		c. Berpakaian yang Sopan	4,01	0,68	Tinggi
		d. Berpakaian yang Rapi	3,86	0,81	Tinggi
		e. Menjaga Kebersihan dalam Mengikuti Bimbingan	3,78	0,89	Tinggi
		f. Menjaga Ketertiban dalam Mengikuti Bimbingan	3,72	0,81	Tinggi
		g. Menjaga Kenyamanan dalam Mengikuti Bimbingan	3,56	0,85	Sedang
		h. Mengikuti Bimbingan dengan Sungguh-Sungguh dan Perhatian	3,74	0,81	Tinggi
		i. Tidak dibenarkan Mencoret-Coret ,Meja, Kursi dan Benda-Benda Lainnya Yang ada di Ruang Kelas	3,67	0,74	Tinggi
		Jumlah	34,23	7,07	
		Rata-rata	3,80	0,78	Tinggi
2	Kesetiaan Mematuhi Peraturan	a. Hubungan Antar Sesama	3,86	0,74	Tinggi
		b. Kesiediaan Untuk Melindungi Sesama	3,86	0,83	Tinggi
		Jumlah	7,72	1,57	
		Rata-rata	3,86	0,78	Tinggi
3	Ketertiban	a. Patuh Peraturan	3,90	0,78	Tinggi

4	Mematuhi Peraturan	b. Kesopanan	3,78	0,83	Tinggi
		c. Peri Kelakuan Yang Baik Dalam Pergaulan	3,95	0,77	Tinggi
		Jumlah	11,63	2,38	
		Rata-rata	3,87	0,79	Tinggi
	Ketersediaan mematuhi peraturan	a. Mendengarkan Dengan Baik Apa Yang Sedang Dikatakan Atau Diperintahkan Oleh Tutor	3,94	0,83	Tinggi
		b. Mendengarkan Dengan Baik Apa Yang Dikatakan Oleh Teman-Temannya Dikelas	4,15	0,82	Tinggi
		c. Tidak Berbicara Tanpa Seizin Tutor	4,29	0,77	Tinggi
		d. Memberi Jawaban Jika Tutor Mengajukan Pertanyaan	4,13	0,83	Tinggi
		e. Tidak Makan Atau Minum Jika Tutor Tidak Mengizinkan	3,59	0,91	Sedang
		Jumlah	20,1	4,16	
		Rata-rata	4,02	0,83	Tinggi
	Jumlah keseluruhan		15,55	3,18	
	Rata-rata keseluruhan		3,88	0,79	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2017

Keterangan :

- Sangat Sering (SS)
- Sering (S)
- Kadang-kadang (KK)
- Jarang (J)
- Tidak pernah (TP)

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai mean dan standard deviasi (SD) yang terdapat pada 4 indikator dengan jumlah populasi 40 warga belajar dalam pengisian instrument angket penelitian ini. Dapat di lihat indikator tertinggi adalah ketersediaan mematuhi peraturan, dengan rata-rata mean 4,02 dan SD 0,83 yang berada pada tafsiran tinggi. Kemudian indikator tertinggi kedua adalah ketertiban mematuhi peraturan, dengan rata-rata mean 3,87 dan sd 0,79 yang berada pada tafsiran tinggi. Lalu indikator tertinggi ketiga adalah kesetiaan mematuhi peraturan, dengan rata-rata mean 3,86 dan sd 0,78 yang berada pada tafsiran tinggi. Selanjutnya indikator tertinggi keempat adalah ketaatan mematuhi peraturan, dengan rata-rata mean 3,80 dan sd 0,78 yang berada pada tafsiran tinggi.

Sehingga gambaran tentang disiplin warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru terhadap 4 indikator di ketahui nilai Mean dan sd yang tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan Mean 3,88 dan SD 0,79 yang artinya warga belajar bersedia mematuhi peraturan di dalam kelas sehingga proses belajar berjalan dengan lancar dan nyaman.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui disiplin warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa disiplin warga belajar yang tinggi dapat ditinjau dari :

1. Tingkat analisis data mengenai disiplin warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru tergolong tinggi, artinya warga belajar bersedia mematuhi peraturan di PKBM sehingga proses belajar berjalan dengan lancar.
2. Berdasarkan hasil analisis data mengenai disiplin warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru di lihat di indikator ketaatan mematuhi peraturan tergolong tinggi, artinya warga belajar taat mematuhi peraturan yang ada di PKBM, salah satunya ditunjukkan dengan cara berpakaian yang sopan.
3. Berdasarkan hasil analisis data mengenai disiplin warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru di lihat di indikator kesetiaan mematuhi peraturan tergolong tinggi, artinya warga belajar setia dalam mematuhi peraturan yang ada di PKBM, salah satunya ditunjukkan dengan cara menjalin hubungan antar sesama.
4. Berdasarkan hasil analisis data mengenai disiplin warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru di lihat di indikator ketertiban mematuhi peraturan tergolong tinggi, artinya warga belajar tertib dalam mematuhi peraturan yang ada di PKBM, salah satunya ditunjukkan dengan cara berperilaku yang baik dalam pergaulan.
5. Berdasarkan hasil analisis data mengenai disiplin warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM Primatrain Pekanbaru di lihat di indikator ketersediaan mematuhi peraturan tergolong tinggi, artinya warga belajar bersedia mematuhi peraturan yang ada di PKBM, salah satunya ditunjukkan dengan cara mendengarkan apa yang dikatakan atau diperintahkan oleh tutor.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada warga belajar agar memahami pentingnya disiplin di PKBM, terutamadalam kegiatan belajar paket C.

2. Kepada tutor diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan, serta mengawasi warga belajar, agar disiplin warga belajar dapat dipertahankan atau meningkat di PKBM.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai disiplin warga belajar program kesetaraan paket C di PKBM.

DAFTAR PUSTAKA

Sondang P. Siagian. 1991. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Muchdarsyah Sinungan. 2005. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Bumi. Jakarta.

Tulus Tu'u. 2004. *Peran disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Edy Sutrisno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Nuraini. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cv Aswaja Pressindo. Yogyakarta.

Muhammad Fadillah. 2014. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

Ngainun Naim. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. AR-Ruzz Media. Yogyakarta.

Umberto Sihombing. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta. PD. Mahkota.

Triyadi. 2010. Petunjuk Teknis “Bantuan Sosial Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C Umum”. Director Pendidikan Kesetaraan Direktorat Jendral Pendidikan Nonformal Dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional. Jakarta

Hatimah Ihat. 2012. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.

Sihombing Umberto. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah Masalah, Tantangan dan Peluang*. CV. Wirakarsa. Jakarta.

- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Yogyakarta.
- Daeng Ayub Natuna. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. UR Press Pekanbaru.
- Hani Handoko. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Anggota IKAPI. Yogyakarta.
- Hasbullah. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Malayu S.P. Hasibuan dan Moedjiono, 1988. *Proses Belajar Mengajar Remaja Karya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurlan Kusmaedi. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta. Bandung.
- Riduwan. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Suarman. 2014. Hubungan Persepsi Tentang Kualitatif Pengajaran dan Pembelajaran Dengan Kepuasan Pelajar Di Unversiti Riau. Tesis. Universiti Kebangsaan Malaysia.